

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian di SMPN 5 Pamekasan

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 5 Pamekasan
- b. No. Statistik Sekolah : 20.1.0526.06.022
- c. NPSN : 20527193\
- d. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- e. Alamat Sekolah : Jl. Jokotole No. 125 Pamekasan
- f. E-mail Sekolah : [simplima\\_pamekasan@yahoo.co.id](mailto:simplima_pamekasan@yahoo.co.id)
- g. Telepon/HP/Fax : 0324-322148
- h. Akreditasi Sekolah : A
- i. Tahun Berdiri : 1983
- j. Tahun Beroperasi : 1983
- k. Luas Tanah : 4,043 m<sup>2</sup>
- l. Luas Bangunan : 3,600 m<sup>2</sup>

Sampai saat ini sekolah SMPN 5 Pamekasan dari tahun ke tahun semakin berkembang dilihat dari jumlah siswa yang tiap tahun semakin bertambah selain fasilitas sekolah yang memadai, seluruh kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sangat baik dan mendidik, serta kedisiplinan yang sangat baik. Oleh karena itu tak heran jika sampai saat ini SMPN 5 Pamekasan tetap menarik perhatian masyarakat baik sekitar sekolah maupun masyarakat luar.

Visi SMPN 5 Pamekasan adalah : “Bertakwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Berprestasi, dan Inovatif”. Sedangkan misinya yaitu antara lain :

- 1) Melaksanakan Pembiasaan beribadah, berdo'a, dan beramal.
- 2) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar yaitu, guru, peserta didik dan orang tua.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil belajar pancasila.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.
- 6) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
- 7) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21.

## **2. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Manajemen Konflik Intrapersonal Siswa di SMPN 5 Pamekasan**

Berbicara mengenai peran guru bimbingan konseling, di SMPN 5 Pamekasan terdapat 3 guru bimbingan konseling di antaranya yaitu ibu Kurniatus Sholehah, Sri Manganti dan Ummi Farida. Guru bimbingan konseling dapat dikatakan sebagai tempat untuk para siswa yang mengalami konflik disamping itu guru bimbingan konseling juga sebagai tempat curhatan bagi para siswa yang mempunyai masalah atau kesulitan dalam hal kehidupan keluarga, pertemanan dan sekolah. Peran merupakan aspek yang dinamis, artinya dapat dikatakan bahwasannya kedudukan atau status dimana seseorang menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka kemudian ia menjalankan suatu peranan.

Peran guru bimbingan konseling dalam manajemen konflik intrapersonal siswa di SMPN 5 Pamekasan diantaranya yaitu :

1) Guru bimbingan konseling melakukan konseling individu

Peneliti menanyakan langsung kepada guru BK bahwasannya ibu

Kurniatus Sholehah mengatakan:

Permasalahan itu ada yang datang ke saya sendiri, ada yang saya dapatkan laporan dari orang lain. Laporan itu biasanya berasal dari temannya, orang tua/keluarga yang lain, juga dari wali kelasnya atau guru-guru yang lain. Biasanya awal kami menangani permasalahan anak itu selalu kami mengadakan pendekatan secara pribadi terlebih dahulu. Jadi, anak itu kami ajak bicara terlebih dahulu menggali data apa yang membuat dia seperti itu dan itu dilakukan tidak hanya sekali dua kali, kalo anaknya saling terbuka enak tidak berbelit-belit disamping itu juga anak yang tertutup sehingga kami kesulitan mencari informasi tentang dia. Jika sudah seperti itu, maka kami akan bekerjasama dengan wali kelas atau dngan teman yang dekat dengan anak yang bermasalah ini saja kalau yang tidak dekat tidak kami libatkan. Terus kira-kira permasalahan dia itu perlu bantuan orang tua atau tidak. Kalau menurut guru BK dan wali kelas butuh, maka orang tuanya kami hubungi untuk diberi informasi dan meminta kerjasama gimana supaya permasalahan anak ini selesai. Tapi, untuk mengadakan komunikasi dengan orangtua itu tidak hanya dilakukan sekali ditangani kemudian kami lakukan komunikasi melainkan nunggu reaksi si anak ini mau berubah atau tidak.<sup>1</sup>

Pada hari dan tanggal yang sama, ibu Kurniatus Sholehah juga menjelaskan mengenai konseling individu, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi konflik intrapersonal ini yang pertama yaitu yang jelas dengan layanan konseling individu, dimana kami menerapkan kepercayaan, kerahasiaan kemudian kenormatifan atau berdasarkan norma-norma yaitu kami juga terapkan disitu. Jadi, tidak serta merta kasusnya apa yang jelas butuh kehati-hatian tergantung tingkat permasalahannya dan melihat karakter anaknya kalau anaknya bisa diajak kerja sama kami juga enak, tapi kalau tidak bisa diajak kerja

---

<sup>1</sup> Kurnatus Sholehah, Guru Bimbingan Konseling SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2023)

sama yaitu agak susah dan perlu sedikit mengintimidasi supaya mau bekerja sama tapi tidak selalu seperti itu tergantung karakternya dan anak-anak itu ada yang bisa menerima ada yang tidak. Arti menerima itu kalau dia memang dari dirinya sendiri ingin baik ya dia mau mengadakan proses. Saya bilang proses karena itu tidak hanya satu/dua kali kami panggil. Kemudian besoknya berubah itu tidak, itu butuh waktu bahkan kadang-kadang sampe kelas 7,8,9. Jadi, konseling individu dengan menerapkan asas kepercayaan tadi, kerahasiaan dan kenormatifan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan dilapangan (observasi langsung) sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.1** dimana ibu Kurniatus Sholehah sedang melakukan konseling individu di ruang konseling bersama “J” siswa yang dengan masalah ekonomi rendah dimana “J” melakukan pelanggaran sekolah dengan bolos atau tidak masuk sekolah selama sehari-hari sehingga ibu Nia mendapatkan laporan dari wali kelasnya dan langsung diadakan pemanggilan serta konseling individu.

2

Ibu Sri Manganti juga selaku guru BK di SMPN 5 Pamekasan mengatakan :

Pertama-tama itu biasanya saya mengetahui bahwasannya anak ini sedang mengalami konflik yaitu setelah saya mendapatkan laporan dari temannya ataupun dari wali kelasnya ataupun guru-guru yang lain, saya terlebih dahulu memanggil siswanya terlebih dahulu saya bawa keruangan BK kemudian saya melakukan wawancara langsung dengan anaknya secara pribadi. Saya melakukan wawancara dengan menanyakan langsung kepada anak mengenai permasalahannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi Lapangan di SMPN 5 Pamekasan (9 Januari 2023)

<sup>3</sup> Sri Manganti, Guru Bimbingan Konseling SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Januari 2023)

Pada hari dan tanggal yang sama, ibu Sri Manganti juga menjelaskan mengenai konseling individu, beliau mengatakan bahwa:

Tentu ya kalau permasalahan seperti konflik intrapersonal ini pertama yaitu temu muka saja/individu karena supaya orang lain tidak tau jadi hanya anak tersebut dengan saya kadang sempat orang tuanya saya panggil. Jadi, hanya pertemuan saya, siswa dan orang tuanya. Dengan memberikan arahan secara pribadi atau konseling individu yang saya lakukan ketika mengatasi konflik pribadi seperti itu.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan dilapangan (observasi langsung) sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.2** dimana ibu Sri Manganti sedang melakukan konseling individu di ruang konseling bersama “RF” siswa yang dengan masalah *Broken Home* dimana “RF” melakukan pelanggaran yang cukup berat yaitu selain “RF” tidak mengerjakan tugas, “RF” juga pernah ingin bunuh diri serta overdosis sehingga wali kelas dan teman dekatnya melaporkan kepada BK agar segera mengatasi. Setelah agak tenang “RF” dipanggil kembali ke ruang BK untuk diadakannya konseling individu.<sup>4</sup>

Selanjutnya, Ibu Ummi Farida selaku guru BK di SMPN 5 Pamekasan juga mengatakan bahwasannya:

Kami selaku guru BK itu biasanya dalam mengetahui siswa yang berkonflik terkhusus lagi konflik yang mengenai intrapersonal ini, kami mendapatkan laporan-laporan entah itu dari temannya, gurunya ataupun wali kelasnya. Jadi, yang pertama kami melakukan pemanggilan terhadap siswa terlebih dahulu untuk di ajak bicarabicara sehingga mendapatkan data, setelah mendapatkan data dari siswa tersebut, kami langsung mengadakan semacam konseling.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi Lapangan di SMPN 5 Pamekasan (10 Januari 2023)

<sup>5</sup> Ummi Farida, Guru Bimbingan Konseling SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

Pada hari dan tanggal yang sama, ibu Ummi Farida juga menjelaskan mengenai metode/teknik konseling individu yang digunakan untuk mengatasi konflik intrapersonal siswa di SMPN 5 Pamekasan mengatakan bahwa:

Kalau masalahnya seperti konflik intrapersonal seperti yang mbak teliti ini, kami biasanya dengan melakukan teknik individu, yaitu dimana si siswa yang berkonflik intrapersonal tersebut kita panggil, kita bicarakan secara individu maksudnya konselor dengan kliennya yang bersifat rahasia. Atau kata lainnya kami mengadakan semacam konseling dengan teknik konseling individu dengan menjamin kerahasiaannya kepada siapapun.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan dilapangan (observasi langsung) sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.3** dimana ibu Ummi Farida sedang melakukan konseling individu di ruang konseling bersama “RM” siswa yang dengan masalah *Broken Home* dimana “RM” melakukan pelanggaran sekolah dengan malas-malasan di kelas, tidak mendengarkan guru dan sering tidur dikelas. Tetapi, “RM” ini merupakan siswa yang dikatakan BK berhasil membimbing karena “RM” ini yang tadinya susah bergaul dengan temannya, malas-malasan di kelas dan akhirnya berubah dengan mendapatkan prestasi dibidang yang di minatnya yaitu menang dalam lomba menulis tingkat nasional secara online.<sup>6</sup>

## 2) Memberikan layanan informasi kepada siswa

Layanan informasi dalam bimbingan konseling yaitu untuk memberikan klien berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang

---

<sup>6</sup> Observasi Lapangan di SMPN 5 Pamekasan (16 Januari 2023)

layanan tersebut yang berguna untuk identifikasi diri, perencanaan, dan pengembangan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMPN 5 Pamekasan yaitu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti mengenai konflik yang peneliti bahas ini mengenai konflik intrapersonal dan guru BK menyampaikan bahwasannya materi yang disampaikan yaitu mengenai informasi tentang pengembangan diri, informasi tentang pendidikan kegiatan belajar, hubungan pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, informasi tentang kehidupan berkeluarga, informasi tentang agama dan kehidupan Bergama dll. Dan layanan informasi ini menurut ibu Nia tidak hanya disampaikan secara pribadi ataupun kelompok saja melainkan dengan media yang lain seperti papan bimbingan yang terdapat di depan BK yang berisi berbagai informasi dan motivasi.

Pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 sekitar pukul 08.30 pada saat peneliti melakukan observasi peneliti mengamati sekitar ruang BK dan peneliti menemukan papan bimbingan sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.4** yang seperti ibu Nia informasikan kepada peneliti yang merupakan layanan informasi yang berbentuk media cetak.<sup>7</sup>

Guru BK di SMPN 5 Pamekasan juga memberitahukan kepada peneliti mengenai papan bimbingan yang terdapat di depan ruang BK tersebut bahwasannya papan bimbingan tersebut dapat digunakan

---

<sup>7</sup> Observasi Lapangan di SMPN 5 Pamekasan (11 Januari 2023)

sebagai sarana untuk meminimalisir siswa agar tidak mengalami konflik ataupun mencegah terjadinya konflik baik pribadi maupun antar siswa dengan cara memberikan motivasi-motivasi seperti bahayanya mengkonsumsi alkohol, dampak berkelahi sesama teman, dampak pacaran di sekolah. Guru BK juga memberitahukan bahwasannya layanan informasi seperti yang berbentuk papan bimbingan tersebut tentu bukan hanya ditujukan kepada siswa yang sedang mengalami konflik saja, melainkan kepada seluruh siswa supaya tidak terjerumus kepada hal tersebut. Papan bimbingan ini diganti sebulan sekali oleh guru BK.

Pada tanggal yang sama yaitu 11 Januari pada saat peneliti melakukan observasi peneliti juga menemukan selain papan bimbingan, peneliti juga menemukan kotak masalah yang terdapat di pintu ruang BK sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.5**. Setelah peneliti menanyakan mengenai kotak masalah tersebut kepada guru BK dan beliau menginformasikan bahwasannya kotak masalah tersebut sengaja ditempatkan di pintu BK dengan tujuan agar siswa yang malu curhat langsung ke BK bisa curhat lewat surat dan di letakan di kotak masalah kemudian oleh guru BK di baca dan di pahami jika masalah tersebut agak berat BK melakukan pemanggilan kepada siswa tersebut dengan tujuan meringankan masalah siswa tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi Lapangan di SMPN 5 Pamekasan (11 Januari 2023)



Dapat disimpulkan bahwasannya peran guru bimbingan konseling dalam manajemen konflik intrapersonal siswa di SMPN 5 Pamekasan yaitu guru BK mengadakan konseling individu serta memberikan layanan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut serta memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengendalikan serta mengelola emosi dirinya sendiri dengan baik dan benar yang diawali dengan pemanggilan serta melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa yang sedang berkonflik intrapersonal tersebut kemudian dilakukannya konseling individu tergantung tingkat permasalahannya dan melihat anaknya. Guru BK juga melakukan pemanggilan orang tua siswa jika permasalahannya perlu melibatkan orang tua serta guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas siswa tersebut untuk menggali data siswa tersebut.

Jika disimpulkan, peran orang tua dan guru mempunyai relasi yang cukup dikatakan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak dimasa remaja ini terlebih anak SMP yang dapat dikatakan masih labil mulai dari emosi serta pergaulannya. Dengan adanya peran seorang guru bimbingan konseling siswa dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan dapat lebih memahami dirinya sendiri serta dapat mengantarkan siswa untuk mencapai kemudahan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan. Dan peran guru BK di SMPN 5 Pamekasan ini sudah dapat dikatakan berhasil dalam mengendalikan siswa yang berkonflik karena guru bimbingan konseling di SMPN 5 Pamekasan ini sudah memenuhi hal-

hal yang harus dimiliki seorang guru pembimbing/konselor bahwasanya guru BK mempunyai kualifikasi yang memungkinkan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil dan baik serta bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan baik terutama dalam masalah-masalah pribadi dimana guru bimbingan konseling menetapkan kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan melakukan pemanggilan terhadap siswa secara pribadi kemudian dilakukannya konseling individu.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Mengalami Konflik Intrapersonal di SMPN 5 Pamekasan**

Konflik intrapersonal di SMPN 5 Pamekasan ini merupakan konflik yang dapat dikatakan cukup berat dan perlu adanya perhatian lebih untuk menanganinya sehingga untuk menangani konflik intrapersonal ini terlebih dahulu harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab adanya konflik intrapersonal ini.

Pada tanggal 11 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kurniatus Sholehah selaku guru BK di SMPN 5 Pamekasan perihal faktor penyebab siswa mengalami konflik intrapersonal dan beliau mengatakan :

Ada banyak faktor tapi kalau di sekolah ini itu kebanyakan dari faktor keluarga, hubungan social antar teman lawan jenis itu yang kami tau sampai saat ini. Untuk masalah keluarga itu banyak siswa kami yang mengalami broken home dan juga gini kan SMP 5 Pamekasan itu kan tingkat ekonominya menengah kebawah. Jadi, ada beberapa anak saja tidak sebanyak siswa yang broken home. Ada beberapa yang tinggal dengan orang tuanya keluar kota merantau sehingga anak ini tinggal dengan keluarga lain yang pola asuhnya mungkin tidak sama dengan orang tuanya. Kalau yang masalah dengan teman dekat lawan jenis itu hanya masalah anak

muda biasa dan itu tidak selamanya tapi kalau masalah keluarga itu selamanya dan itu berpengaruh untuk masa depannya.<sup>9</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan temuan yang peneliti temukan mengenai catatan konseling individu sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.6** yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh ibu Kuniatus Sholehah dengan “J”.

Pada hari yang berbeda yaitu pada tanggal 14 Januari 2023 peneliti mewawancarai ibu Sri Manganti selaku guru BK di SMPN 5 Pamekasan perihal faktor-faktor penyebab konflik intrapersonal pada siswa dan beliau mengatakan bahwa:<sup>10</sup> “Kalau mengenai faktor yang biasanya paling utama itu faktor keluarga yang bisa dikatakan broken home selain broken home yaitu faktor ekonomi biasanya anaknya itu dititipkan ke mbahnya atau keluarga yang lain karena kedua orang tuanya merantau keluar dan pada akhirnya anak itu kurang perhatian dari orang tuanya.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan temuan yang peneliti temukan mengenai catatan konseling individu sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.7** yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh ibu Sri Manganti dengan “RF”.

Pada hari yang berbeda yaitu pada tanggal 17 Januari 2023 peneliti mewawancarai ibu Ummi Farida selaku guru BK di SMPN 5 Pamekasan

---

<sup>9</sup> Nia Kurniawati, Guru Bimbingan Konseling SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2023)

<sup>10</sup> Sri Manganti, Guru Bimbingan Konseling SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Januari 2023)

perihal faktor-faktor penyebab konflik intrapersonal pada siswa dan beliau mengatakan bahwa:

biasanya kalau faktor penyebab konflik intrapersonal pada siswa kami yaitu biasanya bisa faktor dari dalam dirinya sendiri, terus paling banyak itu faktor keluarganya dan faktor dari teman serta lingkungannya. Yang paling berat dan masalahnya paling serius biasanya yang broken home itu karena ada yang sampai melibatkan orang tua sehingga perlu melibatkan kepala sekolah juga karena kami tidak mampu menanganinya sehingga perlu bantuan dari kepala sekolah.<sup>11</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan temuan yang peneliti temukan mengenai catatan konseling individu sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.8** yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh ibu Ummi Farida dengan “RM”.

Pada tanggal 11 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan RM sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.9** salah satu siswa yang mengalami konflik intrapersonal tapi berprestasi dan untuk menjaga privasi pihak sekolah meminta untuk tidak memberitahu identitas dari anak yang bersangkutan dan nama yang peneliti berikan merupakan inisial saja dan RM mengatakan:

Iya saya merupakan siswa yang broken home dan saya merasa tidak bisa bergaul dengan siapapun pada saat itu sebelum saya di panggil BK, saya malas untuk mengerjakan tugas dan saya merasa tidak mempunyai teman dan saya emang tidak bisa bergaul karena saya seperti tidak layak untuk berteman dengan siapapun. Saya setelah di panggil BK Alhamdulillah saya merasa lega dan sangat bersyukur

---

<sup>11</sup> Ummi Farida, Guru Bimbingan Konseling SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

karena saya mempunyai semangat lagi untuk sekolah dan saya juga mendapatkan teman.<sup>12</sup>

Pada tanggal 12 Januari 2023 peneliti wawancara dengan RF sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.10** selaku siswa yang mengalami konflik intrapersonal dan RF menjelaskan bahwa:

Iya mbak saya merupakan siswa yang broken home dan saya ga akrab dengan orang tua saya. Saya dipanggil BK karena saya melakukan pelanggaran yang cukup berat seperti ingin bunuh diri, overdosis, ga mengerjakan tugas dan pernah tidak masuk sekolah. Saya juga merasa dijauhin oleh teman saya dan sejak saat itu saya merasa tidak punya siapa-siapa. Setelah saya di panggil BK dan dinasehati dan saya merasa jauh lebih baik dari sebelumnya dan saya sudah bisa bergaul dengan teman-teman saya lagi.

Pada tanggal 12 Januari 2023 peneliti mewawancarai J sebagaimana terlampir pada **Gambar 1.11** selaku siswa yang mengalami konflik intrapersonal dan J ini mengatakan kalau dirinya tidak pernah melakukan pelanggaran dan J ini merupakan siswa yang ekonominya rendah dia tinggal bersama mbahnya karena kedua orang tuanya pergi ke Malaysia untuk bekerja<sup>13</sup>. J ini sangat tertutup tidak bisa berkata yang sesungguhnya. Ibu Sri Manganti selaku BK dan Wali Kelas J menjelaskan bahwa J ini tinggal dengan mbahnya dimana mbahnya ini sudah tidak bisa melihat dan J ini pernah tidak masuk sekolah/bolos. Ibu Sri Manganti pernah bertemu dengan mbahnya karena sering tidak masuk sekolah dan beliau mengatakan kalau J ini izin berangkat kesekolah tetapi pada kenyataanya dia tidak berangkat

---

<sup>12</sup> RM, Siswa yang mengalam konflik intrapersonal dengan konflik broken home, *Wawancara Langsung*, (11 Januari 2023)

<sup>13</sup> J Siswa yang mengalam konflik intrapersonal dengan konflik broken home, *Wawancara Langsung*, (12 Januari 2023)

melainkan hanya tidur di rumahnya saja. Dan setelah J di panggil BK dan menemui mbahnya, J sudah sering masuk sekolah tidak pernah bolos lagi.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa yang mengalami konflik intrapersonal yang menimbulkan dampak negatif pada sekolah dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah akan dicatat kedalam catatan-catatan pelanggaran siswa sebagaimana terlampir pada

**Gambar 1.12 :** <sup>14</sup>

- Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami konflik intrapersonal di SMPN 5 Pamekasan yaitu karena faktor keluarga dan Ekonomi yang dapat dikatakan rendah. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan hal yang menyebabkan konflik batin pada setiap siswa sehingga siswa tidak bisa fokus dalam bersekolah dan cenderung mencari perhatian diluar rumah dengan melakukan pelanggaran sekolah dan hal negative lainnya. Tetapi tidak semua anak broken home melakukan hal negatif seperti siswa RM yang merupakan siswa broken home tetapi setelah berkonsultasi dengan BK, RM ini berprestasi dibidang yang dia minati yaitu lomba menulis tingkat nasional secara online.

---

<sup>14</sup> Observasi Lapangan di SMPN 5 Pamekasan (17 Januari 2023)

#### **4. Hambatan-Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Konflik Intrapersonal Siswa di SMPN 5 Pamekasan**

Di dalam sebuah kehidupan, manusia mempunyai alur kehidupan yang dapat dikatakan tidak selalu mulus yang artinya pasti ada tantangan atau hambatan seperti halnya guru bimbingan konseling dalam menangani semua siswanya. Menangani siswa yang banyak dengan sifat yang beragam tidaklah mudah belum lagi masalah pribadi yang tidak kunjung selesai.

Pada tanggal 11 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nia Kurniawati selaku guru bimbingan konseling di SMPN 5 Pamekasan mengatakan:

Hambatan itu biasanya kalau saya sendiri pertama, itu berasal dari siswa yang tertutup. Ada siswa yang tertutup ada siswa yang suka membolak balikkan fakta, ketidak pengertian orang tua terhadap proses/tindakan oleh sekolah atau dapat dikatakan kurang kerja sama dengan orang tua. Kedua, faktor dari diri sendiri, karena menangani banyak siswa serta karena kekurangan guru bimbingan konseling jadi kewalahan dan membagi waktu itu jadi susah. Ketiga, hambatan dari orang luar yang tau permasalahan anak selain BK yang akhirnya ikut campur seperti guru yang tidak bisa menjaga rahasia.<sup>15</sup>

Pada tanggal 14 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Manganti selaku guru bimbingan konseling di SMPN 5 Pamekasan mengatakan bahwasannya hambatan yang beliau hadapi hanya karena kebanyakan anak yang ditangani itu jadi hambatan dari waktunya saja.

---

<sup>15</sup> Nia Kurniawati, Guru Bimbingan Konseling SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2023)

Pada tanggal 17 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ummi Farida selaku guru bimbingan konseling di SMPN 5 Pamekasan mengatakan bahwasannya beliau hanya kesulitan ketika ada siswa yang tertutup tidak mau membuka masalahnya sehingga kesulitan untuk menanganinya

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam menangani konflik intrapersonal siswa di SMPN 5 Pamekasan ini yaitu meliputi dari siswa itu sendiri yang masih tertutup, ada juga siswa yang membolak balikan fakta, ketidak mengertia orang tua terhadap proses/tindakan yang dilakukan oleh sekolah atau bisa disebut kurang kerja sama dengan orang tua siswa, faktor dari diri sendiri karena mengatasi banyak siswa dengan kata lain kurangnya guru bimbingan konseling sehingga jadi kewalahan untuk membagi waktunya, hambatan yang terakhir yaitu dari faktor orang luar yang tau permasalahan siswa selain guru bimbingan konseling yang akhirnya ikut campur seperti guru yang tidak bisa menjaga rahasia.

## **5. Cara mengatasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Konflik Intrapersonal Siswa di SMPN 5 Pamekasan**

Di dalam kehidupan manusia dalam menjalani sebuah aktivitas pasti terdapat rintangan ataupun hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan kesulitan selain itu juga pastinya ada solusi-solusi ataupun cara mengatasi rintangan tersebut agar dapat menghadapi kesulitan tersebut. Seperti halnya guru BK di sekolah juga pasti banyak hambatan-hambatan atau rintangan



yang di hadapi ketika sedang melakukan konseling dengan seluruh siswa dengan sifat dan karakter siswa yang bermacam-macam.

Sebelumnya ibu Kurniatus Sholehah menyebutkan beberapa hambatan ketika menyelesaikan suatu konflik dan dari hambatan-hambatan yang telah ibu Nia sebutkan tersebut, beliau juga menjelaskan solusi dari hambatan tersebut bahwasannya: <sup>16</sup>

Jadi solusi yang saya ambil yang pertama, mengenai anak yang kurang terbuka yaitu solusinya yaitu dengan cara penyampaian kami dalam berdiskusi dengan siswa itu harus benar-benar lembut atau dengan kata lain membangun kepercayaan sehingga mau terbuka. Solusi yang kedua, mengenai anak yang membolak balikan fakta caranya yaitu harus bisa bersikap netral tidak mudah terpengaruh sama anak ini, tidak mudah terpengaruh dengan pembicaraan orang lain tapi harus mencari fakta terlebih dahulu dan tidak langsung percaya. Biasanya kalau sudah ketemu dengan orang tuanya, kami cenderung lebih percaya kepada orang tuanya. Sehingga kalau berbicara dengan anak yang bersilat lidah, kami mengintimidasi secara baik-baik. Solusi yang ketiga, mengenai guru-guru yang suka menyebarkan itu kalau kebetulan guru itu dekat dengan saya, saya sampaikan jangan begitu (ditegur). Tetapi kalau guru yang tidak dekat dengan saya, saya biarkan saja. Solusi yang keempat, mengenai orang tua yang tidak paham atau kurang kerjasama, kami selalu memberikan pengertian dan tentu saja kalau permasalahannya berat, dibawa ke kepala sekolah untuk mencari jalan tengah atau solusi terbaik bagaimana enakunya, walaupun tidak semua orang tua mengerti.

Pada tanggal 14 Januari 2023 saat saya menanyakan mengenai hambatan kepada ibu Sri Manganti selaku guru bimbingan konseling di SMPN 5 Pamekasan mengatakan bahwasannya hambatan yang beliau hadapi hanya karena kebanyakan anak yang ditangani itu jadi hambatan dari waktunya saja. Dan beliau juga mengatakan solusi dari hambatan tersebut

---

<sup>16</sup> Kurniatus Sholehah, guru bimbingan konseling di SMPN 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2023)

yaitu mencari-cari waktu yang tepat untuk melakukan pertemuan dengan siswa tersebut.

Pada tanggal 17 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ummi Farida selaku guru bimbingan konseling di SMPN 5 Pamekasan mengatakan bahwasannya beliau hanya kesulitan ketika ada siswa yang tertutup tidak mau membuka masalahnya sehingga kesulitan untuk menanganinya. Dari hambatan tersebut ibu Ummi Farida juga mengatakan solusi dari hambatan itu yaitu sering mengajak siswa itu ngobrol yang nantinya siswa tersebut lebih terbuka.

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam menangani konflik intrapersonal siswa di SMPN 5 Pamekasan ini yaitu membangun kepercayaan kepada siswa ketika siswa tersebut tertutup, tidak mudah terpengaruh dengan pembicaraan orang lain tapi harus mencari fakta terlebih dahulu dan tidak langsung percaya ketika siswa itu pintar membolak balikan fakta, memberikan pengertian terhadap orang tua siswa secara baik-baik dan tentu saja kalau permasalahannya berat dibawa ke kepala sekolah untuk mencari jalan tengah atau solusi terbaik bagaimana enaknya ketika menghadapi orang tua siswa yang tidak paham atau kurang kerjasama, sering mengajak siswa itu ngobrol ketika menghadapi siswa yang kurang terbuka kepada guru BK, mencari-cari waktu yang tepat untuk melakukan pertemuan dengan siswa ketika masalah waktu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Manajemen Konflik Intrapersonal Siswa di SMPN 5 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peran guru bimbingan konseling dalam manajemen konflik intrapersonal siswa di SMPN 5 Pamekasan ini yaitu guru bimbingan konseling melakukan metode/teknik konseling individu serta memberikan layanan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut yang diawali dengan melakukan pemanggilan siswanya terlebih dahulu setelah itu guru bimbingan konseling melakukan pendekatan secara individu dengan mengajak siswa tersebut berbicara menggali data apa yang membuat siswa tersebut seperti itu dan jika siswa tersebut terbuka dengan guru bimbingan konseling, maka guru bimbingan konseling tidak kesulitan dalam mencari informasi tentang siswa tersebut namun jika siswa tersebut tertutup, maka yang dilakukan guru bimbingan konseling selanjutnya yaitu bekerja sama dengan wali kelas atau teman terdekatnya setelah itu jika permasalahan siswa tersebut perlu melibatkan orang tua, maka orang tuanya kami hubungi untuk diberi informasi dan meminta bekerja sama supaya permasalahan siswa tersebut segera selesai. Ketika guru bimbingan sudah cukup mendapatkan informasi mengenai siswa yang sedang mengalami konflik tersebut tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu mengadakan konseling

individu selain itu, guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi kepada siswa yang berkonflik tersebut untuk dapat mengendalikan serta mengelola emosi dalam dirinya sendiri dengan baik dan benar.

Guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa dengan konflik intrapersonal juga berkerja sama dengan kepala sekolah jika permasalahan tersebut tidak bisa diatasi oleh guru bimbingan konseling dan saat peneliti sedikit menanyakan kepada kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa beliau ikut andil jika permasalahan itu sudah besar dengan mendatangkan orang tua siswa yang berkonflik kemudia diselesaikan di ruang kepala sekolah. Di tempat penelitian, peneliti bertemu dengan kepala sekolah lalu menanyakan kepada kepala sekolah penilaian kepala sekolah terhadap guru BK, kepala sekolah menilai guru bimbingan konseling sudah bekerja dengan sangat baik artinya kasus-kasus yang ditangani oleh guru bimbingan konseling selama ini tuntas tidak menyisakan masalah-masalah lanjutan.

Konseling dapat dikatakan sebagai kegiatan bimbingan yang sangat amat penting di sekolah maupun di luar sekolah. Arti penting disini maksudnya penting untuk mengubah pikiran, sikap dan perilaku pribadi seseorang dan hal seperti ini harus dilakukan oleh seorang konselor yang profesional. Sebagai suatu prosedur profesional, konseling memerlukan

seperangkat teori dan pendekatan yang mendasarinya dan para konselor menerima pelatihan khusus dalam hal ini.<sup>17</sup>

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Mengalami Konflik Intrapersonal di SMPN 5 Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 5 Pamekasan konflik intrapersonal siswa yang terjadi kebanyakan dari faktor broken home selain itu yaitu faktor ekonomi rendah. Siswa yang mengalami konflik broken home dapat dikatakan sebagai anak yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga membuat sebagian dari anak broken home ini jadi caper sering bikin ulah di sekolah. Sebagai akibatnya, siswa tersebut di panggil oleh guru bimbingan konseling untuk dilakukannya proses konseling terhadap siswa tersebut. Sedangkan siswa dengan faktor ekonomi rendah, seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Sri Manganti selaku guru BK sekaligus wali kelas dari siswa tersebut menjelaskan bahwasannya siswa tersebut tinggal bersama neneknya yang sudah tidak bisa melihat dengan jelas karena kedua orang tuanya ada di luar Indonesia untuk bekerja sehingga siswa tersebut berbohong kepada neneknya yang sudah tidak begitu jelas melihat dengan berkata mau berangkat sekolah tetapi justru siswa ini malah tidak masuk sekolah, sehingga guru bimbingan konseling memanggil siswa tersebut dan dilakukannya konseling secara individu.

---

<sup>17</sup> Mahdi, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3

Tidak semua siswa yang broken home berperilaku yang negatif seperti halnya siswa RM yang sebelumnya tidak mempunyai teman serta kurang motivasi belajar dan setelah siswa tersebut berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling, siswa tersebut sudah mulai banyak perubahan sudah memiliki beberapa teman dan termotivasi belajar lagi dengan menghasilkan prestasi yang dia capai yaitu prestasi dibidang yang dia minati seperti lomba menulis tingkat nasional secara online.

Berbicara mengenai faktor penyebab konflik intrapersonal siswa, konflik dapat diakibatkan oleh perbedaan karakter, nilai yang dipegang, dan pendekatan penyelesaian masalah yang berbeda. Selain itu, perbedaan kepribadian yang mengakibatkan kesalahpahaman yang berlanjut berlanjut pada miskomunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua atau guru dengan muridnya.<sup>18</sup>

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Anak, menurut Ki Hajar Dewantara, belum memiliki bentuk jiwa yang mendunia dan berkarakter pikiran tertentu. John Locke mengatakan hal yang sama ketika dia mengatakan bahwa anak-anak seperti kertas putih. Lingkungan yang mengikutinya akan mempengaruhi susunan kognitif dan psikologis seseorang. Anak-anak yang memiliki orang tua dengan keterampilan mengasuh anak yang baik niscaya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Pengasuhan yang baik melibatkan pengaturan situasi dan

---

<sup>18</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, No.1 (2020), 3

lingkungan untuk anak-anak yang dapat membantu perkembangan mereka. Untuk menciptakan lingkungan yang baik dan bermanfaat bagi anaknya, keluarga memiliki peran yang strategis dan penting.<sup>19</sup>

Keterasingan antara orang tua dan anak-anak diakibatkan oleh keluarga yang broken home. Hubungan tersebut mungkin memiliki efek goyah dan merugikan pada perkembangan pendidikan anak mereka sendiri. Tentang perkembangan pendidikan dan hubungan antara anak dan kedua orang tua Pelaksanaan pendidikan banyak dipengaruhi oleh agama.

Pembentukan agama anak dipengaruhi oleh hubungannya dengan orang tuanya. Anak muda merasakan kehangatan hubungannya dengan orang tuanya, merasa seolah-olah dia dilindungi, dicintai, dan dirawat dengan baik. Biasanya, akan mudah untuk menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya sebelum beralih ke agama. Namun, ketika hubungan tersebut kurang cocok, penuh kecemasan, dan akan menghambat kemampuan anak untuk mengembangkan keyakinan agamanya.

Keluarganya harus menunjukkan cinta dan perhatian kepada anak-anak (orang tuanya). Anak-anak sering terkena dampak negatif dari perselisihan orang tua. Anak-anak harus menerima kasih sayang dan instruksi, serta masa penyesuaian yang krusial terhadap pertengkaran ibu dan ayahnya. Anak-anak yang kurang merasakan cinta, kasih sayang, dan perhatian orang tua di sekitar usia lima tahun sering kali murung, tidak

---

<sup>19</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynus Melalui Kegiatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1 Edisi 1 (Juni 2012), 104

stabil, dan tidak aman<sup>20</sup>. Ketika anak-anak mendekati masa remajanya, mereka terkadang membuat keputusan yang buruk, meninggalkan rumah, berakhir di jalanan, dan bahkan melakukan hal-hal yang salah. Ketenangan yang dia rindukan menjadi masam. Selain itu, mengunjungi kerabat bukan lagi hal yang dinanti-nantikan; sebaliknya, itu adalah sesuatu yang harus dihindari.

Masalah yang paling berat dan rumit bagi psikologis seorang anak yaitu ketika berhubungan dengan keretakan sebuah keluarga. Dalam hal ini, anak dapat terbawa kedalam lingkungan di mana pengaturannya membuat anak sulit menerima kenyataan semacam ini. Ketika anak berada pada keadaan seperti itu, anak pasti cenderung akan memilih jalannya sendiri, yang mungkin termasuk menjadi pencuri, pengamen, atau bahkan terlibat dalam perilaku mabuk. Mereka juga dapat melakukan hubungan seks tanpa persetujuan dan menjadi pengguna obat-obatan terlarang. Dan di tanah air, khususnya di kota-kota besar Indonesia. Kesulitan ini kini telah menjadi kenyataan seperti halnya yang terjadi di SMPN 5 Pamekasan ada seorang siswi yang mengaku bahwa dirinya pernah mabuk-mabukan dan pengguna obat-obatan terlarang dikarenakan mereka seperti tidak punya rumah untuk pulang. Kesulitan ini kini telah menjadi kenyataan.

### **3. Hambatan-Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Konflik Intrapersonal Siswa di SMPN 5 Pamekasan**

---

<sup>20</sup> Wiwin Mistiani, "Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Psikologis Anak," *Musawa*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2018), 328



Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 5 Pamekasan, mengenai hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam menangani konflik intrapersonal siswa yaitu berasal dari siswa yang tertutup. Ada siswa yang tertutup ada siswa yang suka membolak balikan fakta, ketidak pengertian orang tua terhadap proses/tindakan oleh sekolah atau dapat dikatakan kurang kerja sama dengan orang tua. Faktor dari guru bimbingan konseling sendiri, karena menangani banyak siswa serta karena kekurangan guru bimbingan konseling jadi kewalahan dan kesulitan membagi waktu. Hambatan dari orang luar yang tau permasalahan siswa selain guru bimbingan konseling yang akhirnya ikut campur seperti guru yang tidak bisa menjaga rahasia.

#### **4. Cara Mengatasi Hambatan-Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Konflik Intrapersonal Siswa di SMPN 5 Pamekasan**

Jika ada faktor penghambat, maka ada juga solusi seperti yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan konseling yaitu solusi mengenai anak yang kurang terbuka yaitu solusinya dengan cara penyampaian yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam berdiskusi dengan siswa itu harus benar-benar lembut atau dengan kata lain membangun kepercayaan sehingga mau terbuka. Solusi yang kedua, mengenai anak yang membolak balikan fakta caranya yaitu harus bisa bersikap netral tidak mudah terpengaruh sama siswa yang suka membolak-balikan fakta, tidak mudah terpengaruh dengan pembicaraan orang lain tapi harus mencari fakta

terlebih dahulu dan tidak langsung percaya. Biasanya guru bimbingan konseling melakukan pemanggilan orang tua dan kalau sudah ketemu dengan orang tuanya, guru bimbingan konseling cenderung lebih percaya kepada orang tuanya. Sehingga kalau berbicara dengan anak yang bersilat lidah, guru bimbingan konseling mengintimidasi secara baik-baik. Solusi yang ketiga, mengenai guru-guru yang suka menyebarkan itu jika guru itu dekat dengan salah satu guru bimbingan konseling, maka yang dilakukan yaitu menegurnya supaya tidak melakukan hal tersebut. Tetapi kalau guru yang tidak dekat dengan guru bimbingan konseling, hanya di biarkan saja. Solusi yang keempat, mengenai orang tua yang tidak paham atau kurang kerjasama, guru bimbingan konseling selalu memberikan pengertian dan jika permasalahannya itu berat tidak dapat diselesaikan oleh guru bimbingan konseling, maka masalah itu dibawa kepada kepala sekolah untuk mencari jalan tengah atau solusi terbaik, walaupun tidak semua orang tua mengerti. Dan juga ketika permasalahannya hanya mengenai waktu saja, solusi yang terbaik yaitu mencari waktu yang tepat saja.